



## IMPLEMENTASI TEKNIK BERIUR KATA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA

Wayan Somadana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja Bali.

Surel: [nilona2311@gmail.com](mailto:nilona2311@gmail.com)

### Abstrak

**Kata Kunci: Teknik Beriur Kata, Teks Puisi, Menulis**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan langkah langkah implementasi teknik beriur kata dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja, (2) mengetahui dapat tidaknya langkah implementasi teknik beriur kata dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja, (3) Mengetahui respons siswa terhadap langkah implementasi teknik beriur kata dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja. Sementara itu, objek dalam penelitian ini terbagi menjadi (1) objek yang mencerminkan proses, yakni langkah-langkah teknik beriur kata dalam pembelajaran menulis puisi; (2) objek yang mencerminkan hasil, yakni peningkatan kemampuan menulis siswa, (3) respons siswa terhadap implementasi teknik beriur kata dalam pembelajaran menulis puisi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, angket/kuesioner, observasi, dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) implementasi teknik beriur kata dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan beberapa langkah sesuai dengan rencana pembelajaran yang dirancang. (2) ) implementasi teknik beriur kata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi; Peningkatan kemampuan tersebut terlihat pada hasil pengeskoran pada tulisan siswa. Pada siklus I , ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 61,53%, sedangkan pada siklus II, mengalami peningkatan menjadi 80,76%. Skor rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 70,76 pada siklus I menjadi 77,30 pada siklus II. Dari segi respons, pada siklus I, sebanyak 73,07% siswa memberikan respons positif. Sementara itu, pada siklus II, sebanyak 88,47% siswa memberikan respons positif. Dari peningkatan tersebut, ketuntasan klasikal dan respons siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan

### Abstract

**Keywords: Technique of giving words, poetry text, writing**

This study aims to (1) describe the steps for implementing word granting techniques in learning to write poetry for students of class X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja, (2) to find out whether or not the steps to implement word giving techniques in learning to write poetry in class X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja, (3) Knowing the student's response to the implementation steps of the word giving technique in learning to write poetry for students of class X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja. This study used a classroom action research design (PTK) which was carried out in two cycles. The subjects of this study were teachers and students of class X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja. Meanwhile, the objects in this study are divided into (1) objects that reflect the process, namely the steps of word giving techniques in learning to write poetry; (2) objects that reflect the results, namely the improvement of students' writing skills, (3) students' responses to the implementation of word giving techniques in learning to



	<p>write poetry. Data collection methods used are test methods, questionnaires, observation, and interviews. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques and quantitative descriptive. The results of this study indicate that (1) the implementation of word giving techniques in learning to write poetry is carried out in several steps according to the planned learning plan. (2)) the implementation of word giving techniques can improve students' ability in writing poetry; This increase in ability can be seen in the results of the scoring in students' writing. In the first cycle, the classical completeness achieved was 61.53%, while in the second cycle, it increased to 80.76%. The class average score also increased from 70.76 in the first cycle to 77.30 in the second cycle. In terms of response, in cycle I, 73.07% of students gave positive responses. Meanwhile, in cycle II, as many as 88.47% of students gave positive responses. From this increase, classical completeness and student responses have met the set success criteria</p>
<p><b>Diterima/direview/ dipublikasi</b></p>	<p>2 Maret 2021/ 19 Maret 2021/ 30 April 2021</p>

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Menurut Tarigan (1986:9), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita melalui sebuah tulisan tanpa saling bertatap muka.

Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah menulis karya sastra yaitu puisi. Puisi dapat didefinisikan sebagai bentuk ekspresi seorang penulis dalam mengungkapkan emosi, imajinasi pemikiran, dan ide dalam susunan bahasa yang indah. Seperti dikemukakan oleh Situmorang (1983:20), puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca. Senada dengan pendapat di atas, Pradopo (2002:12) mengemukakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama. Sayuti (2000:12) menambahkan, puisi merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna.

Keterampilan menulis puisi wajib dimiliki oleh siswa sebagai suatu keterampilan yang aktif dan produktif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri (Rahmanto, 1988:118). Pembelajaran menulis puisi di dalam kurikulum 2013 yang bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya.



Namun dalam kenyataannya, banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit seperti yang terjadi di SMA Negeri 2 Singaraja. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Dari 26 siswa hanya 30% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan 70% masih belum tuntas, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada KD ini di sekolah tersebut adalah nilai 70. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara penulis dengan guru Bahasa Indonesia kelas X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja, juga diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa kelas X IBB 1 dalam menulis puisi memang tergolong masih rendah. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi di kelas X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja, masih dihadapkan pada berbagai kendala dan kesulitan.

Kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis puisi antara lain siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi. Siswa juga mengemukakan tentang kesulitannya dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya bahasa. Mereka kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa dan guru, ditemukan bahwa masih ada beberapa faktor lain yang menjadi kendala dalam penulisan puisi. Faktor tersebut antara lain siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam menulis puisi, pembelajaran menulis puisi hanya dilakukan dengan teori sesuai dengan buku paket. Guru menjelaskan materi tentang menulis puisi kemudian memberi tugas kepada siswa untuk langsung praktik menulis puisi. Dapat diketahui juga bawasannya menurut siswa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit karena dalam menulis puisi mereka harus menguasai kebahasaan, mampu berfikir kreatif dan imajinatif.

Dalam hal ini, guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang bisa membantu siswa dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga teknik dalam pembelajaran harus dikembangkan lagi. Maka dari itu, penulis akan menggunakan teknik berhuruf kata dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X IBB 1 di SMA Negeri 2 Singaraja. Dalam pembelajaran, teknik bisa diartikan sebagai kiat atau cara yang dipilih guru untuk membantu siswa menguasai kompetensi. Teknik berhuruf kata terilhami dari realitas yang ada pada masyarakat, seperti *Jimpitan* dan *arisan*. Ternyata keduanya itu dapat membangun kebersamaan dan mampu membuat hal yang sulit menjadi mudah. Teknik berhuruf kata dalam tulisan ini konkritnya adalah siswa dikondisikan untuk berpartisipasi dalam kelompok kecil atau kelompok besar dengan cara mengiur/menyumbang kata berdasarkan ketentuan yang disepakati bersama. Kata-kata yang terkumpul digunakan sebagai bahan dasar pembelajaran menulis puisi, sehingga dengan penerapan teknik ini, diyakini dapat meningkatkan kemampuan siswa dan mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Adapun penelitian sejenis terkait dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut.



Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Wahid Fauzi jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Inkuiri pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan metode tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Penelitian sejenis lainnya yang telah dilakukan oleh Ratminah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tahun 2012 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas dengan Model Pembelajaran Independent Writing dan Peraga Benda Konkret di Kelas V MI Muhammadiyah Majatengah”. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi meningkat..

Berdasarkan hal itu, perbedaannya antara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan tersebut adalah terletak pada teknik yang digunakan dan subjek penelitiannya, sehingga penelitian dengan judul “*Implementasi Teknik Berhuruf Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja*” menarik dan penting dilakukan guna mengatasi permasalahan dan kelemahan siswa dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja.

Penelitian mengenai Implementasi Teknik Berhuruf Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja dengan tujuan (1) untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran teknik berhuruf kata yang tepat untuk dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja; (2) untuk mengetahui implementasi teknik berhuruf kata dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja; dan (3) untuk mengetahui respon siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik berhuruf kata. Melalui penelitian ini, penulis meneliti langkah-langkah pembelajaran teknik berhuruf kata yang tepat untuk dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja; (2) implementasi teknik berhuruf kata dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja; dan (3) respon siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik berhuruf kata. Salah satu usaha untuk mengetahui implementasi teknik berhuruf kata dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja adalah dengan cara melakukan penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian yang mengintegrasikan kegiatan bertindak dan meneliti dalam waktu yang bersamaan. Disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena jenis penelitian ini mampu menawarkan suatu cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan



meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di kelas. Dalam hal ini cara yang ditawarkan peneliti untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas adalah berupa implementasi teknik berhuruf kata untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi. Sugiyono (2010: 2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan penggunaan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, jelaslah bahwa metode penelitian perlu digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merancang metode penelitian yang meliputi, (1) rancangan penelitian, (2) subjek dan objek penelitian, (3) prosedur penelitian, (4) perencanaan, (5) pelaksanaan, (6) observasi, (7) evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan hal itu, yang menjadi subjek penelitian dalam peneliti ini adalah guru dan siswa kelas X IBB 1 di SMA Negeri 2 Singaraja. Alasan dipilih siswa kelas X IBB 1 karena di kelas tersebut ditemukan permasalahan mengenai rendahnya kemampuan menulis puisi oleh siswa. Rendahnya kemampuan menulis puisi tersebut disebabkan kurangnya kemampuan siswa untuk menemukan kata-kata dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan gagasannya dalam menulis puisi dan sulitnya mencari topik. Oleh sebab itulah penulis ingin meningkatkan subjek penelitian dalam pembelajaran menulis puisi. Objek penelitian ini tidak lain adalah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan mengimplementasikan teknik berhuruf kata. Secara lebih terperinci bahwa objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan mengimplementasikan teknik berhuruf kata, serta respons siswa terhadap penggunaan teknik berhuruf kata dalam pembelajaran menulis puisi.

Secara umum penelitian ini menggunakan lima metode pengumpulan data, yaitu (1) metode observasi, (2) metode dokumentasi, (3) metode tes, (4) metode kuesioner, dan (5) metode wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Ada tiga data yang harus dianalisis dalam penelitian ini. (1) Data mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi dengan mengimplementasikan teknik berhuruf kata akan dicari dengan metode tes, yaitu dalam bentuk tes uraian, (2) data mengenai langkah-langkah pembelajaran menulis dengan teknik berhuruf kata akan dicari dengan metode observasi dengan menggunakan instrumen observasi dan dokumentasi proses pembelajaran. Selain menggunakan pedoman observasi dan dokumentasi, kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran juga dicatat melalui catatan lapangan, (3) data mengenai respons siswa terhadap penerapan teknik berhuruf kata dalam pembelajaran menulis puisi akan dicari dengan metode kuesioner (angket) dan metode wawancara.

Kriteria keberhasilan respon siswa ditunjukkan oleh perolehan persentase sebanyak 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang merespon positif terhadap tindakan pembelajaran. Kriteria keberhasilan belajar kemampuan menulis puisi ditunjukkan dengan adanya keberhasilan pemerolehan skor rata-rata kelas pada kategori baik atau 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Kriteria ini juga ditentukan dengan KKM yang dirancang sekolah yaitu  $\geq 68$ . Dengan tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditentukan di atas, penelitian dihentikan. Siklus tindakan yang mampu mencapai kriteria keberhasilan atau pun ketercapaian KKM dianggap sebagai tindakan terbaik yang memenuhi kriteria keberhasilan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tes yang dilakukan, diperoleh hasil tes kemampuan awal menulis teks puisi siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja. Hasil yang diperoleh pada tahap prasiklus dinilai berdasarkan lima aspek penilaian, yaitu (1) Kesesuaian isi puisi dengan tema yang dipilih, (2) Kesesuaian penggunaan pilihan kata (diksi), (3) Kesesuaian penggunaan citraan (imaji) dengan tema, (4) Kesesuaian penggunaan gaya bahasa (majas) dengan tema, dan (5) Kesesuaian penggunaan rima. Rata-rata nilai siswa pada tahap prasiklus ini adalah 62,5. Dari jumlah 26 siswa, hanya 10 siswa (38,46%) dengan kategori tuntas atau di atas KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, kemudian sebanyak 16 siswa (61,54%) dengan kategori tidak tuntas. Berdasarkan nilai prasiklus inilah, direncanakan pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan teknik berhuruf kata, agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran dalam menulis teks puisi.

Hasil pengeskoran pada siklus I, dari 26 siswa yang mengumpulkan tulisan teks puisi, terdapat 16 orang siswa (61,53%) yang memperoleh skor di atas KKM yang ditetapkan sekolah dan 10 orang siswa (38,47%) yang skornya di bawah KKM. 16 siswa yang tuntas tersebut terdiri atas tiga orang (11,53 %) memperoleh skor 85; enam orang (23,07 %) memperoleh skor 80; tiga orang (11,53%) memperoleh skor 75; empat orang (15,38 %) memperoleh skor 70; satu orang (3,84%) memperoleh skor 65; delapan orang (30,77%) memperoleh skor 60; dan satu orang (3,84%) memperoleh skor 55.

Hasil pengamatan/observasi dapat dilihat dalam lembar aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Secara umum, sikap dan perilaku siswa cukup baik, walaupun ada beberapa siswa yang ribut karena kurang memahami perintah kerja dari guru, namun kondisi kelas masih bisa dikendalikan.

Selanjutnya dilakukan refleksi dengan memperhatikan data hasil belajar peserta didik pada siklus I, permasalahan-permasalahan yang dihadapi adalah: (1) keterbatasan waktu pembelajaran membuat siswa dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang telah ditentukan oleh guru; (2) siswa kesulitan dalam menentukan kata-kata yang dapat mengungkapkan ide serta gagasannya yang lebih sesuai dengan tema; (3) masih banyak siswa yang kurang memahami dalam menggunakan diksi yang sesuai dengan citraan yang ingin dimunculkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tindakan perbaikan yang dilakukan adalah: (a) peneliti bersama guru merancang untuk memberikan kesempatan siswa berkonsultasi secara berkelompok di luar jam pelajaran, dan (b) peneliti dan guru merancang strategi berupa pembimbingan teman sebaya yang lebih menguasai materi unsur pembangun puisi, yang nantinya pemahaman tentang materi dapat digunakan dalam menulis teks puisi sesuai dengan tema yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Hasil dari refleksi siklus I ini digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian pada siklus II dengan tujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Hasil penelitian pada siklus II, secara umum mereka sudah mengalami peningkatan dari segi aktivitas dan sikap serta perilaku sewaktu pembelajaran berlangsung. Biasanya beberapa



siswa sibuk dengan urusan sendiri, sekarang tidak lagi. Bahkan, mereka serius melakukan aktivitas. Tidak adalagi yang sibuk ngobrol dengan teman lain dan tidak ada lagi yang mengeluh dengan teman kelompok yang kembali ditukar. Hal ini dikarenakan oleh setiap siswa mendapat tugas yang harus dipertanggungjawabkannya. Suasana hati mereka kelihatan lebih antusias mengikuti pembelajaran teks puisi dengan implementasi teknik berhuruf kata.

Dilihat dari skor yang diperoleh, terdapat 21 siswa (80,76%) memperoleh skor di atas KKM pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah ditetapkan sekolah. Sementara itu, terdapat lima siswa (19,24%) yang skornya di bawah KKM. Dari 26 siswa yang tuntas tersebut, terdapat tiga siswa (11,53%) memperoleh skor 90; empat siswa (15,38%) memperoleh skor 85; delapan siswa (30,76%) memperoleh skor 80; empat siswa (15,38%) memperoleh 75; dua siswa (7,7%) memperoleh skor 70; empat (15,38%) memperoleh skor 65; dan satu siswa (3,84%) memperoleh skor 60. Hasil pengeskoran terhadap tulisan siswa di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi, yakni 90, sedangkan nilai terendah, yakni 60. Terlihat pula skor rata-rata kelas yang dicapai adalah 77,30.

Dilihat dari hasil tes siswa, pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik daripada hasil pada siklus I. Hal itu terlihat pada peningkatan ketuntasan klasikal dari 61,53% pada siklus I menjadi 80,76% pada siklus II. Peningkatan rata-rata kelas juga terjadi, meskipun tidak terlalu signifikan, yakni dari 70,76 pada siklus I menjadi 77,30 pada siklus II. Selain itu, pada siklus II, respons siswa juga menunjukkan bahwa 88,47 siswa memberikan respons positif terhadap pemberian tindakan di kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan implementasi teknik berhuruf kata mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja.

Pada siklus I, siswa sudah menunjukkan perubahan dari segi kualitas kosa kata yang ditemukan oleh siswa dalam menulis teks puisi. Pada tulisan awal yang dikumpulkan, guru dan peneliti menemukan berbagai kesalahan yang didominasi pada kesesuaian penggunaan rima dan penggunaan gaya bahasa (majas). Akan tetapi, pada siklus I, hanya 61,53% siswa yang bisa mencapai skor di atas KKM.

Pemberian tindakan pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik daripada siklus I. Dengan pendampingan yang lebih intensif oleh guru, siswa ternyata lebih mudah memahami dan mengembangkan kata-kata yang telah dipilih tersebut menjadi teks puisi. Ketika guru memberikan pendampingan intensif, guru juga mengubah anggota kelompok menjadi lebih heterogen, sehingga siswa yang kurang menguasai materi bisa bertanya kepada siswa yang sudah menguasai materi sesuai dengan kemampuan siswa. Oleh karena itu, pada siklus II, pemahaman siswa lebih baik daripada siklus I. Pada siklus II ini, terjadi peningkatan ketuntasan, yakni 80,76% dari sebelumnya hanya 61,53% .

Temuan tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Khemal Adhytia Pribada (2011) "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK BERHURUF KATA (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa X SMK Farmasi YPIB Subang)". Kelas terhadap Siswa X SMK Farmasi YPIB Subang mampu menulis puisi dengan menggunakan teknik berhuruf kata. Hasil ini dibuktikan dari proses tindakan dapat dikatakan memuaskan. Kemampuan menulis puisi meningkat dari setiap siklusnya. Dilihat dari perolehan nilai rata-rata dari keseluruhan nilai, pada siklus I diperoleh



nilai rata-rata 60, siklus II 67, dan siklus III 76. Selain itu berdasarkan angket, siswa menyukai teknik berhuruf kata karena mempermudah mereka dalam menulis puisi.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa bagi siswa, implementasi teknik berhuruf kata dalam pembelajaran menulis puisi dirasakan telah memberikan manfaat, di antaranya (1) Kesulitan anak dalam menentukan kata-kata sebagai bahan penulisan puisi teratasi dengan teknik berhuruf kata; (2) Siswa mendapatkan pemahaman tentang pilihan kata yang mampu membangun rima, irama, dan padat makna dari konteks nyata bukan pemahaman teori semata; (3) Siswa mampu menulis puisi dalam batas waktu yang tersedia; dan (4) Mampu menimbulkan kesan bahwa menulis puisi tidak terlalu sulit. Tidak hanya itu, dari hasil kuesioner tersebut juga menunjukkan sebagian besar siswa senang dan menganggap pembelajaran menulis puisi lebih menyenangkan sekaligus bermakna dengan implementasi teknik berhuruf kata.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja dapat meningkat dengan implementasi teknik berhuruf kata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhytia, Khemal. 2011. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Berhuruf Kata (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas X SMK Farmasi YPIB Subang Tahun Ajaran 2010/2011). *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fauzi, Wahid. 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Inkuiri pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer Grobogan. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Komaidi, Didit. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kuwat. 2010. *Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Berhuruf Kata*. Terdapat dalam (<http://kuwat.wordpress.com/pembelajaran/pembelajaran-menulis-puisi-dengan-teknik-berhuruf-kata/>) diakses pada tanggal 5 september 2017.
- Nurgiyanto, Burhan. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Modern*. Yogyakarta: Gama Media. Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratminah. 2012. Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas dengan Model Pembelajaran Independent Writing dan Peraga Benda Konkret di Kelas V MI Muhammadiyah Majatengah. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Tarbiyah. Sekolah



- Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sayuti, Suminto. 2000. *Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Situmorang. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono. 2009. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukardi. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta: Pusat Populer LKiS.
- Syamsuddin dan Vismala S. Damajanti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Wendra, Wayan. 2010. *Bahan Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Undiksha.